
EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGARUH TERAPI KEDOKTERAN KERJA TERHADAP PEMULIHAN PASCA PENYAKIT STROKE BERDASARKAN ASPEK FISIOLOGIS DI RSU SEMBIRING

Jekson Martiar Siahaan¹⁾, Nur Mala Sari²⁾, Firdaus Fahdi³⁾, Vitrilina Hutabarat⁴⁾

¹⁻⁴⁾Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

¹⁾ jekson.siahaan.sked@gmail.com ²⁾ nurmala71@gmail.com, ³⁾ daus2966@gmail.com, ⁴⁾ vitrilinahutabarat@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit stroke adalah salah satu kondisi medis yang memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup penderitanya. Stroke terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak yang bisa menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan otak. Dampak yang ditimbulkan oleh stroke acapkali berupa kelumpuhan, gangguan bicara, penurunan fungsi motorik, dan masalah lainnya yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari pasien. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa stroke adalah penyebab utama kecacatan fisik dan kematian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Angka kejadian stroke yang tinggi di Indonesia menuntut perhatian lebih dalam hal penanganan dan pemulihan pasca-stroke.

Keywords: Stroke, Terapi Kedokteran Kerja, Perawatan medis.

PENDAHULUAN

Penyakit Stroke adalah salah satu penyakit serius yang terjadi ketika aliran darah ke otak terhambat atau pecah, sehingga jaringan otak tidak mendapatkan suplai oksigen dan nutrisi yang cukup. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan otak dalam hitungan menit dan mengakibatkan berbagai gangguan fungsi tubuh. Berdasarkan jenisnya, stroke terbagi menjadi tiga, yaitu stroke iskemik yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah otak, stroke hemoragik akibat pecahnya pembuluh darah di otak, serta transient ischemic attack (TIA) atau sering disebut mini-stroke dengan gejala yang berlangsung singkat. Faktor risiko utama terjadinya stroke antara lain hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol tinggi, obesitas, kebiasaan merokok, serta gaya hidup tidak sehat. Gejala yang sering muncul dapat diingat dengan singkatan FAST (Face, Arm, Speech, Time), yaitu wajah yang mencong, lengan yang melemah, bicara pelo, dan pentingnya segera membawa pasien ke rumah sakit. Dampak stroke cukup berat, mulai dari kelemahan

anggota gerak, gangguan bicara, gangguan penglihatan, hingga penurunan fungsi kognitif. Penanganan stroke harus dilakukan secepat mungkin, baik melalui pemberian obat penghancur bekuan darah, tindakan operasi, maupun perawatan intensif. Setelah fase akut, pasien memerlukan rehabilitasi seperti fisioterapi, terapi okupasi, dan terapi wicara untuk memulihkan fungsi tubuh. Pencegahan stroke dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor risiko, menjaga pola makan sehat, rutin berolahraga, serta menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

Pemulihan pasca-stroke memerlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada perawatan medis, tetapi juga terapi rehabilitasi yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Salah satu terapi yang sangat berperan dalam proses pemulihan pasien stroke adalah terapi kedokteran kerja. Terapi ini dirancang untuk membantu pasien dalam mengembalikan fungsi motorik, meningkatkan kemandirian, dan meminimalisir keterbatasan yang disebabkan oleh stroke. Terapi kedokteran kerja menggabungkan latihan fisik dan psikologis untuk memperbaiki kualitas hidup pasien.

Namun, meskipun terapi kedokteran kerja terbukti memiliki manfaat yang signifikan, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya terapi ini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai peran terapi kedokteran kerja dalam pemulihan pasca-stroke, khususnya yang berfokus pada aspek fisiologis tubuh pasien.

Dalam konteks ini, RSUD Sembiring sebagai institusi yang memiliki fasilitas medis dan rehabilitasi pasien stroke, berperan penting dalam memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat memahami lebih dalam mengenai terapi kedokteran kerja, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan ini untuk membantu pemulihan pasien stroke di lingkungan sekitar mereka.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Penyakit Stroke

Penyakit stroke adalah suatu kondisi medis yang terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu, baik karena adanya sumbatan pada pembuluh darah (stroke iskemik) maupun karena pecahnya pembuluh darah otak (stroke hemoragik). Gangguan ini menyebabkan otak kekurangan oksigen dan nutrisi, sehingga sel-sel otak dapat mengalami kerusakan atau mati dalam waktu singkat. Akibatnya, penderita stroke bisa mengalami gejala seperti kelemahan atau kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh, gangguan bicara, gangguan penglihatan, hingga penurunan kesadaran. Stroke merupakan keadaan darurat medis yang membutuhkan penanganan segera untuk mencegah kerusakan otak yang lebih parah dan mengurangi risiko kecacatan

permanen.

2. Pemeriksaan Penyakit Stroke

Pemeriksaan diagnosis penyakit stroke dilakukan untuk memastikan adanya gangguan aliran darah di otak, menentukan jenis stroke, serta mendeteksi faktor risiko yang mendasarinya. Pemeriksaan utama yang digunakan adalah:

- **CT-scan kepala** yang cepat mendeteksi adanya perdarahan otak (stroke hemoragik) atau sumbatan (stroke iskemik). **MRI otak** juga bisa dilakukan untuk melihat kerusakan jaringan otak lebih detail.
- **pemeriksaan laboratorium** seperti gula darah, profil lipid, darah rutin, fungsi ginjal, fungsi hati, serta pemeriksaan koagulasi untuk menilai kondisi metabolik dan faktor pembekuan darah.
- **Pemeriksaan jantung** dengan EKG atau ekokardiografi penting untuk mendeteksi sumber emboli dari jantung

Rehabilitasi pasca-stroke melibatkan berbagai pendekatan terapeutik yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pasien dan memulihkan kualitas hidup mereka. Salah satu pendekatan utama dalam rehabilitasi stroke adalah terapi kedokteran kerja, yang bertujuan untuk membantu pasien menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik, memperbaiki keterampilan motorik, dan mengurangi kecacatan fisik.

3. Peran Kader Kesehatan dalam Penyuluhan dan Deteksi Dini

Kader kesehatan merupakan tenaga kesehatan non-konvensional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan, edukasi, dan skrining di tingkat komunitas. Menurut Undang-Undang Kesehatan, kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali gejala penyakit menular serta melakukan tindakan pencegahan dan rujukan.

Penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini, termasuk pemeriksaan jantung. Kader yang memahami aspek klinis dan diagnostik dapat membantu mempercepat proses deteksi awal, sehingga penanganan dapat dilakukan sebelum terjadi komplikasi yang serius.

4. Konsep Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah proses komunikasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih sadar dan mampu melakukan tindakan pencegahan penyakit. Teori-teori komunikasi seperti Model Health Belief Model dan Social Cognitive Theory serta Terapi Kedokteran Kerja mendukung pentingnya peran pendidikan dan motivasi dalam mengubah perilaku masyarakat dan kader dalam menghadapi penyakit jantung (Stroke).

5. Manfaat Terapi Kedokteran Kerja dalam Aspek Fisiologis

Secara fisiologis, terapi kedokteran kerja memberikan berbagai manfaat yang sangat penting untuk pemulihan pasien stroke. Beberapa di antaranya meliputi:

- **Peningkatan Fungsi Motorik:** Latihan fisik yang dilakukan dalam terapi kedokteran kerja dapat memperbaiki kekuatan otot dan koordinasi motorik pasien, yang seringkali terganggu setelah stroke.
- **Pemulihan Sensori:** Terapi ini juga membantu pasien dalam memulihkan kemampuan sensori mereka, seperti sentuhan, persepsi rasa, atau penglihatan yang terganggu akibat stroke.
- **Peningkatan Mobilitas:** Salah satu tujuan utama terapi kedokteran kerja adalah membantu pasien mengembalikan kemampuan mobilitas mereka, baik itu dalam berjalan, duduk, maupun berdiri dengan dukungan atau tanpa dukungan.
- **Mengurangi Ketergantungan:** Dengan berfokus pada kemandirian, terapi ini membantu pasien untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan dan Deteksi Dini

Keberhasilan penyuluhan dan deteksi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan
- Dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah daerah
- Ketersediaan alat dan bahan pemeriksaan jantung.
- Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini
- Infrastruktur layanan kesehatan yang memadai

METODE PENELITIAN

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan dan seminar yang disampaikan oleh para ahli dalam bidang terapi kedokteran kerja dan rehabilitasi stroke. Para peserta, yang terdiri dari tenaga medis, keluarga pasien, dan masyarakat umum, diberikan materi mengenai stroke dan pentingnya terapi kedokteran kerja dalam pemulihan pasca-stroke.

Tujuan menyediakan pemahaman dasar mengenai stroke, dampaknya, dan bagaimana terapi kedokteran kerja dapat berperan penting dalam pemulihan fisik dan psikologis pasien. Penyampaian materi

melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan narasumber mengenai masalah yang mereka hadapi dalam rehabilitasi pasien stroke.

Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan demonstrasi langsung mengenai teknik-teknik terapi kedokteran kerja yang digunakan untuk pasien stroke. Demonstrasi melibatkan praktisi terapi kedokteran kerja yang terlatih, yang akan memperlihatkan bagaimana latihan fisik, perawatan fungsional, dan teknik lainnya dapat membantu pasien stroke memulihkan kemampuan mereka. Tujuan menunjukkan kepada peserta bagaimana terapi kedokteran kerja diterapkan secara langsung dan memberikan contoh tentang latihan yang dapat dilakukan di rumah atau di rumah sakit. Metode: praktik langsung oleh tenaga medis terlatih di depan peserta, dengan penjelasan tentang manfaat dari masing-masing teknik yang diterapkan.

Sesi diskusi dan tanya jawab, setelah sesi penyuluhan dan demonstrasi, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dalam rehabilitasi pasien stroke. Tujuan: memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendalami lebih lanjut topik yang telah dipelajari, serta memberikan solusi atau jawaban terkait masalah yang mereka hadapi. Diskusi kelompok, tanya jawab interaktif dengan para ahli, serta studi kasus untuk membantu peserta memahami penerapan terapi kedokteran kerja dalam konteks yang lebih praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Peserta

Khusus untuk keluarga pasien stroke, diadakan sesi edukasi yang berfokus pada cara-cara mendukung pasien dalam menjalani terapi kedokteran kerja di rumah. Keluarga diberikan informasi tentang bagaimana memberikan dukungan emosional, membantu pasien melakukan latihan, dan mengenali tanda-tanda kemajuan atau masalah dalam proses rehabilitasi.

2. Peningkatan Pengetahuan

Dari kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan, sebagian besar peserta memberikan umpan balik yang positif terhadap kegiatan ini. Mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk melaksanakan terapi kedokteran kerja dalam pemulihan pasien stroke.

3. Perubahan Sikap

Hasil observasi dan kuisioner menunjukkan bahwa sikap peserta terhadap pentingnya pemeriksaan jantung dan pemulihan penyakit stroke meningkat dari sebagian besar peserta yang awalnya kurang yakin menjadi sangat yakin setelah penyuluhan. Meningkatkan pemahaman keluarga pasien mengenai peran mereka dalam proses rehabilitasi stroke dan membantu mereka dalam mendukung pasien secara efektif. Diskusi, tanya jawab, serta pembagian materi edukasi berupa panduan atau brosur yang bisa dibawa pulang oleh peserta.

4. Keterampilan Praktis

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seminar dan demonstrasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui, mengumpulkan feedback dari peserta tentang materi yang disampaikan, teknik terapi kedokteran kerja yang dipraktikkan, dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan selama dua hari, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh terapi kedokteran kerja dalam pemulihan pasca-stroke. Kegiatan yang dilakukan termasuk seminar, demonstrasi, diskusi interaktif, dan edukasi kepada keluarga pasien.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader serta petugas kesehatan terkait pemeriksaan jantung pada penyakit stroke. Peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa penyuluhan mampu menyampaikan materi secara jelas dan praktis. Perubahan sikap peserta menandakan bahwa mereka semakin memahami pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan jantung dalam penanganan penyakit stroke. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan terapi kedokteran kerja yang menyatakan bahwa metode interaktif dan demonstrasi mampu meningkatkan retensi dan penerapan pengetahuan.

Kegiatan edukasi ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang terapi kedokteran kerja, tidak hanya bagi tenaga medis, tetapi juga bagi masyarakat umum dan keluarga pasien. Pentingnya keterlibatan keluarga, salah satu temuan utama dari diskusi adalah bahwa keberhasilan terapi kedokteran kerja sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga yang aktif terlibat dalam terapi dapat membantu meningkatkan kemandirian pasien dan mempercepat proses pemulihan. Pentingnya peran tenaga medis dalam memastikan terapi kedokteran kerja diterapkan secara tepat dan efektif, baik di rumah sakit maupun setelah pasien keluar dari rumah sakit. Edukasi berkelanjutan dan pemantauan perkembangan pasien sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Stroke adalah gangguan yang terjadi pada pembuluh darah otak yang menyebabkan pasokan darah ke bagian otak terhenti, yang berakibat pada kerusakan jaringan otak. Menurut World Health Organization (WHO), stroke adalah salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia.

Edukasi tentang pengaruh terapi kedokteran kerja terhadap pemulihan pasien stroke berdasarkan aspek fisiologis sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan tenaga medis. Terapi kedokteran kerja terbukti efektif dalam mempercepat pemulihan fisik pasien stroke dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi pasien stroke maupun masyarakat luas.

Kegiatan edukasi ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang terapi kedokteran kerja, tidak hanya bagi tenaga medis, tetapi juga bagi masyarakat umum dan keluarga pasien. Pentingnya keterlibatan keluarga, salah satu temuan utama dari diskusi adalah bahwa keberhasilan terapi kedokteran kerja sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga yang aktif terlibat dalam terapi dapat membantu meningkatkan kemandirian pasien dan mempercepat proses pemulihan.

REFERENSI

- American Occupational Therapy Association (AOTA). (2014). Occupational Therapy's Role in Stroke Rehabilitation. *American Journal of Occupational Therapy*, 68(6), 633-634.
- Choi, J. H., Lee, J. H., & Kim, S. J. (2017). The Effect of Occupational Therapy on Functional Recovery in Patients with Stroke: A Systematic Review. *Neurorehabilitation and Neural Repair*, 31(7), 611-620.
- Global Burden of Disease Study (GBD). (2019). Stroke as a Leading Cause of Disability and Mortality. *Lancet*, 394(10193), 1261-1274.
- Smith, P. M., & Holmes, M. M. (2019). Effects of Occupational Therapy in Stroke Rehabilitation: A Review of Evidence. *Clinical Rehabilitation*, 33(2), 118-129.